

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro, Kecil Menengah atau UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang berlandaskan demokrasi ekonomi (Dewata, 2015:239). UMKM juga mewujudkan penciptaan lapangan kerja, pemertaan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan penurunan angka kemiskinan (Dewata, 2015:241).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Koperasi dan UMKM (Kemenkop) tahun 2015 jumlah UMKM mencapai 60,7 juta unit dan sebagian besar merupakan usaha berskala mikro 98,73% dan mampu menyerap tenaga kerja rata-rata pertahun sebesar 5,97%, data pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja UMKM mencapai lebih dari 132,3 juta orang, serta memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 57,6%. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat. Selain menyerap tenaga kerja UMKM juga memiliki peran yang sangat penting dalam pemertaan ekonomi masyarakat. Usaha mikro, kecil, menengah merupakan usaha yang memiliki fleksibilitas dan ketahanan yang tinggi terhadap guncangan ekonomi global (Badan Pusat Statistik,2016).

Kontribusi yang diberikan oleh UMKM kepada pemerintah dengan menciptakan lapangan kerja tidak kalah besarnya dari kontribusi usaha besar. Kebanyakan pajak dan retribusi yang dihasilkan oleh usaha kecil dan menengah merupakan pendapatan asli daerah (Dewata, 2015:190). Selain itu semakin banyak lapangan kerja tercipta oleh usaha kecil dan menengah, semakin banyak penduduknya yang bekerja dan menghasilkan penghasilan. Akhirnya merekalah yang menyumbang pada pendapatan pemerintah (Dewata, 2015:191).

Secara spesifik UKM di provinsi Jawa Tengah sesuai dengan data dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (DINKOPUKM) Jawa Tengah sampai Triwulan IV 2016 berjumlah sebanyak 115.751 unit UKM aktif dan berkontribusi menyediakan sebanyak 791.767 lapangan kerja (Suyono,2018).

Kota Purwokerto merupakan salah satu bagian wilayah Kabupaten Banyumas. Kota Purwokerto yang terdiri dari 4 kecamatan yaitu Purwokerto Utara, Purwokerto Barat, Purwokerto Timur dan Purwokerto Selatan; 27 kelurahan dan 20 desa (Wikipedia). Jumlah UMKM cukup banyak dan menyebar di seluruh wilayah Kabupaten Banyumas. Namun demikian penyebaran lokasi usaha kecil tersebut tidak merata di semua daerah.

Adapun sebaran lokasi UMKM di Kecamatan Purwokerto dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah UMKM Di Kecamatan Purwokerto**  
**Tahun 2015**

Kecamatan	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah Umkm
Purwokerto Barat	1216	83	5	1304
Purwokerto Utara	1197	68	1	1266
Purwokerto Timur	558	114	4	676
Purwokerto Selatan	858	99	1	923
Jumlah	3829	364	11	

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, koperasi dan UMKM Purwokerto, 2015.

Alasan peneliti mengambil subjek penelitian di Kecamatan Purwokerto Barat karena melihat jumlah UMKM merupakan yang terbanyak di daerah Purwokerto. Dengan menjadi pusat pemerintahan daerah Purwokerto karena posisi purwokerto Barat terdapat stasiun besar, pusat perbelanjaan terbesar di Purwokerto hal ini terbukti dengan berkembangnya pelaku UMKM sejumlah 1304 UMKM. Yang terdiri dari 1216 Usaha Mikro, 83 Usaha Kecil dan 5 Usaha Menengah. Usaha tersebut terdiri dari Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan, Industri Pengolahan, Sektor Bangunan, Perdagangan, Hotel & Resto, Pengangkutan & Komunikasi, Keuangan & Persewaan Jasa dan Jasa Swasta. (Dinas Tenaga Kerja, koperasi dan UMKM Purwokerto).

Diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan kinerja UMKM. Salah satu caranya dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap literasi keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar (Aribawa D.,2016). Secara umum diketahui bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha pada UMKM kreatif di Jawa Tengah. Dengan kecenderungan untuk mengatasi keterbatasan yang dimiliki, UMKM memiliki karakteristik kooperatif dalam menjalankan bisnisnya untuk saling melengkapi keterbatasan dan memperoleh keunggulan kompetitif yang spesifik untuk bersaing di lingkungan global (Aribawa D.,2016). Menurut Iklima Sagoro (2018) secara umum, kurangnya pengetahuan keuangan dalam hal keterampilan keuangan diatas diakibatkan oleh pendidikan. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan sumber-sumber informal.

Menurut Rahayu dan Musdholifah (2017) bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja berpengaruh positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berada pada level tertinggi apabila kinerja juga berada pada level tertinggi. Tingkat literasi keuangan yang tinggi maka seorang pelaku usaha akan lebih mengoptimalkan kinerja usahanya dengan yang lebih baik dan berhati-hati dalam operasionalnya sehingga ketika pelaku usaha memiliki kemampuan pengetahuan keuangan yang baik, akan lebih memudahkan dalam pengelolaan usahanya.

*Behavioral finance* atau perilaku keuangan dibangun dengan berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi. Keterlibatan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial akan berinteraksi untuk munculnya keputusan melakukan tindakan. Oleh karenanya *behavioral finance* merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mengambil tindakan pada proses pengambilan keputusan dalam berbisnis sebagai respons dari informasi yang diperolehnya (Rizkiana & Kartini, 2017).

Esiebugie, Richard & Emmanuel (2018) bahwa pengetahuan keuangan dan sikap mempengaruhi kinerja UKM. Perilaku keuangan merupakan kontributor penting untuk kinerja UKM. Oleh karena itu, ini mencerminkan kebutuhan untuk program pelatihan tentang penganggaran dan perencanaan, manajemen utang, pencatatan, tabungan dan rencana pensiun di sekolah dan institusi lain yang berusaha untuk mempromosikan literasi keuangan dan praktek.

Berdasarkan hasil pengujian penelitian didapat bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM (Esiebugie U, Richard T.A & Emmanuel L.A, 2018). Dalam hal ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi, pendapat perilaku keuangan mereka netral. Menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha kecil tidak yakin tentang literasi manajemen utang. Artinya, mereka tidak dapat mengakses berbagai sumber keuangan, tidak memiliki pengetahuan tentang efek inflasi dan suku Bunga dan tidak terlalu mahir

dalam membuat perhitungan yang akurat (Esiebugie U, Richard T.A & Emmanuel L.A, 2018).

Kebanyakan pelaku UMKM memiliki sikap yang buruk mengenai keuangan, ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usahanya. Buruknya sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berfikir untuk melakukan peningkatan kemampuan dibidang manajemen keuangan karena sebagian pelaku usaha merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan dengan lancar dan tanpa kendala meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan. Sikap tersebut apabila dibiarkan akan membuat kinerja UMKM menurun dan tidak mampu bersaing secara kompetitif di pasar (Humaira & Sagoro, 2018).

Sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UKM di Makurdi Metropolis, Benue State. (Esiebugie U, Richard T.A & Emmanuel L.A, 2018). Berdasarkan penemuan (Abiodun, 2016) orang sukses finansial sehingga investasi mereka berorientasi masa depan. Menunjukkan bahwa orientasi ke masa depan mempromosikan pengambilan keputusan dan kinerja bisnis. Sikap individu terhadap pelatihan keuangan adalah penentu penting dari literasi keuangan karena itu menunjukkan bagaimana keinginan individu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan keuangan (Abiodun, 2016).

Pemilik bisnis dan manajer mungkin memiliki pengetahuan keuangan yang kuat dan dapat diterima, tetapi mereka membutuhkan sikap keuangan untuk mengubah aset sumber daya manusia menjadi produk dan jasa praktis bisnis yang praktis. Signifikansi dari efek ini menunjukkan bahwa manajer UKM dan pemilik bisnis harus lebih memperhatikan sikap mereka terhadap penyediaan biaya. Memiliki sikap positif dan tidak menjadi pemikir jangka pendek serta tidak mudah tergoda melakukan lebih banyak untuk mencegah masalah keuangan daripada memiliki keterampilan keuangan (Eniola A. & Entebang H, 2017).

Menurut Eniola A. & Entebang H, 2017 bahwa kesadaran keuangan signifikan terhadap kinerja, sangat mengherankan bahwa tingkat kesadaran pengusaha dalam sumber utang untuk kinerja perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan kesadaran yang diciptakan dalam sumber untuk ekuitas dan menggabungkan keduanya. Ini menyiratkan bahwa pelaku bisnis sepenuhnya menyadari perbedaan dan beberapa produk keuangan yang menguntungkan bagi mereka. Namun, dukungan keuangan eksternal tidak akan dicoba jika ada efek yang sulit diakses dan dikejar oleh pemilik bisnis (Eniola A. & Entebang H, 2017).

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian Eniola A.A & Entebang H (2017) *SME Managers and Financial Literacy* yang meneliti tentang pengaruh **Literasi keuangan, Sikap Keuangan, Kesadaran Keuangan** terhadap kinerja manajer UKM di Negeria. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan,

memperluas, hasil penelitian atau teori yang telah diperoleh dari penelitian sebelumnya (Suliyanto, 2018:5). Penelitian ini menambahkan variabel **Pengetahuan Keuangan** dari penelitian Esiebugie, Richard & Emmanuel (2018) *Financial Literacy And Performance Of Small And Medium Scale Enterprises In Benue State, Nigeria*. Yang meneiliti tentang **Perilaku Keuangan & Sikap Keuangan** terhadap **Kinerja Usaha Kecil Dan Tenaga Usaha Menengah** Di Nigeria. Untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan, pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kesadaran keuangan mempengaruhi kinerja UMKM, maka penulis membuat sebuah penelitian dengan judul **”PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN KESADARAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI PURWOKERTO (Studi pada pelaku UMKM wilayah Purwokerto Barat)”**.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah literasi keuangan dapat mempengaruhi kinerja UMKM di Purwokerto.
2. Apakah perilaku keuangan dapat mempengaruhi kinerja UMKM di Purwokerto.
3. Apakah sikap keuangan dapat mempengaruhi kinerja UMKM di Purwokerto.
4. Apakah kesadaran keuangan dapat mempengaruhi kinerja UMKM di Purwokerto.

### **C. Pembatasan Masalah.**

Dalam penelitian ini terdapat pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Populasi yang diambil hanya Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Purwokerto Barat.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan lima variabel yang terdiri dari literasi keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan dan kesadaran keuangan dan kinerja UMKM.
3. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan November-Desember 2018.

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis:
  - a. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Purwokerto
  - b. Untuk menganalisis dan mengetahui perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM di Purwokerto.
  - c. Untuk menganalisis dan mengetahui sikap keuangan terhadap kinerja UMKM di Purwokerto
  - d. Untuk menganalisis dan mengetahui kesadaran keuangan terhadap kinerja UMKM di Purwokerto
2. Manfaat Penelitian adalah sebagai berikut:
  - a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu dan teori-teori yang sudah di dapat, menambah wawasan, dan dapat membuktikannya sendiri pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan dan Kesadaran Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Purwokerto Barat. Juga sebagai syarat kelulusan sarjana Ekonomi S1.

b. Bagi Ilmu Keuangan

Dapat digunakan menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya jika akan melakukan penelitian, terutama untuk ilmu kinerja UMKM.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak pemerintah mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku UMKM bagi pertumbuhan UMKM di Purwokerto.

d. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini dapat digunakan oleh para pelaku UMKM sebagai referensi dalam meningkatkan literasi keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan dan kesadaran keuangan sebagai salah satu usaha kinerja UMKM di Purwokerto Barat dengan lebih baik.